

**SIMBOLISME DAN MAKNA SPIRITUALITAS DALAM KISAH ASHABUL KAHFI  
PADA QS. AL-KAHF AYAT 9-26  
(ANALISIS HERMENEUTIKA PAUL RICOUER)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh :

**FATHAN ALIM ABDUL BASITH**

**NIM : 21105030136**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2025**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fathan Alim Abdul Basith  
NIM : 21105030136  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Judul Skripsi : "Simbolisme dan Makna Spiritual dalam Kisah Ashabul Kahfi pada QS. Al-Kahf ayat 9-26 (Analisis Hermeneutika Paul Ricoeur)"

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 27 Februari 2025

Saya yang Menyatakan,



Fathan Alim Abdul Basith  
NIM. 21105030136

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**HALAMAN NOTA DINAS**  
**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Fathan Alim Abdul Basith

NIM : 21105030136

Judul Skripsi : "Simbolisme dan Makna Spiritual dalam Kisah Ashabul Kahfi pada QS. Al-Kahf ayat 9-26 (Analisis Hermeneutika Paul Ricoeur)"

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 Februari 2025  
Pembimbing,

Ali Usman, M.S.I

NIP. 19840420 201903 1 012



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-450/Un.02/DU/PP.00.9/03/2025

Tugas Akhir dengan judul : SIMBOLISME DAN MAKNA SPIRITUALITAS DALAM KISAH ASHABUL KAHFI  
PADA QS. AL-KAHF 9-26 (ANALISIS HERMENEUTIKA PAUL RICOUER)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FATHAN 'ALIM ABDUL BASITH  
Nomor Induk Mahasiswa : 21105030136  
Telah diujikan pada : Senin, 10 Maret 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Ali Usman, M.S.I  
SIGNED

Valid ID: 67d3e4770d713



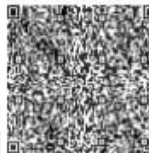
Penguji II  
Nafisatul Mu'Awwanah, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 67d283a137a77



Penguji III  
Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 67d3a6d548a28



Yogyakarta, 10 Maret 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 67d584d674e1e

## MOTTO

*Gelar sarjana yang kita peroleh bukan hanya milik kita,  
tetapi juga milik mereka yang telah berkorban di belakang kita untuk meraihnya.*



## **PERSEMBAHAN**

Untuk kedua orang tua tersayang, Mama dan Ayah, yang senantiasa memberikan dukungan dan doa tanpa henti.

Untuk kakak, adik, serta seluruh keluarga besar yang selalu menjadi sumber semangat.

Untuk para guru dan dosen yang telah membimbing serta membagikan ilmu dan nasihat berharga.

Untuk teman-teman dan sahabat seperjuangan yang selalu menemani dalam perjalanan ini.

Kepada almamater tercinta,  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Skripsi ini menggunakan transliterasi Arab-Latin yang berpedoman kepada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 158 tahun 1987 dan No. 0543.b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa>	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki



ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap terjadi karena adanya *tasydiq*:

- عِدَّةٌ ditulis *‘iddah*
- مُتَقَدِّمِينَ ditulis *mutaqaddimi>n*

## C. Vokal

### 1. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i
ُ	Dammah	U	u

- كَتَبَ ditulis *kataba*
- فَعَلَ ditulis *fa’ala*

### 2. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
اُو...	Fathah dan wau	Au	a dan u

- سئِلَ ditulis *suila*
- كيفَ ditulis *kaifa*
- حوّلَ ditulis *hauila*

## D. Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas



...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

- قَالَ ditulis *qāla*
- رَمَى ditulis *ramā*
- قِيلَ ditulis *qīla*
- يَقُولُ ditulis *yaqūlu*

#### E. Ta' Marbutah

##### 1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*

##### 2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

- طَلْحَةُ ditulis *talhah*

##### 3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ ditulis *al-madīnah al-munawwarah*

#### F. Kata Sandang

##### 1. Kata sandang yang diikuti huruf Syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- الرَّجُلُ ditulis *ar-rajulu*
- الشَّمْسُ ditulis *asy-syamsu*

##### 2. Kata sandang yang diikuti huruf Qomariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

- الْقَلَمُ ditulis *al-qalamu*
- الْجَلَالُ ditulis *al-jalālu*

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof.

- تَأْخُذُ ditulis *ta'khuẓu*
- شَيْئٍ ditulis *syai'un*
- النَّوْءُ ditulis *an-nau'u*
- إِنَّ ditulis *inna*

## H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala syukur dan pujian hanya milik Allah swt. karena berkat rahmat dan pertolongan-Nya peneliti berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul **“Simbolisme dan Makna Spiritual dalam Kisah Ashabul Kahfi pada QS. Al-Kahf ayat 9-26 (Analisis Hermeneutika Paul Ricoeur)”**. Kemudian tidak lupa shalawat beserta salam mari limpahkan kepada junjungan sekaligus panutan seluruh umat Islam, Nabi Muhammad saw. juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikutnya.

Dalam proses menyelesaikan skripsi ini, tentu banyak pihak yang telah ikut andil membantu peneliti baik dalam bentuk inspirasi, koreksi, materi, maupun dukungan semangat sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada mereka, antara lain:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. beserta segenap jajaran rektor.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. beserta jajaran, seluruh staf dan karyawan di lingkungan fakultas yang selalu melayani peneliti dengan setulus hati.
3. Sekertaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Aida Hidayah, S.Th.i, M.Hum. yang telah memberikan inspirasi dan arahan selama peneliti mengerjakan skripsi. Terima kasih atas bantuan dan ilmu yang telah diberikan kepada peneliti.
4. Dosen pembimbing Ali Usman, M.S.I. yang telah memberikan nasihat, motivasi, arahan, dan revisi sehingga skripsi peneliti dapat selesai dengan lancar.
5. Segenap dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, terima kasih atas segala ilmu dan pengalaman yang telah dibagikan. Semoga Allah selalu memberikan rahmat dan keberkahan kepada mereka.
6. Kepada ayah dan mama tercinta, terima kasih atas kasih sayang, doa, dan dukungan yang senantiasa memberi kekuatan serta semangat bagi peneliti dalam menggapai cita-cita.
7. Kepada seluruh saudara peneliti, Teh Maryam yang selalu menjadi teman berbagi cerita di saat peneliti merasa pusing, Aa Hafizh yang senantiasa memberikan pendapat dan solusi atas setiap permasalahan, Bang Kia yang terus mendukung dalam segala keadaan, serta adikku Kiran yang

menghadirkan hal-hal kecil yang menjadi penyemangat. Semoga Allah senantiasa melindungi, melimpahkan kebaikan, serta rezeki yang berlimpah kepada mereka.

8. Kepada keluarga besar peneliti, nenek, Bi Eneng, Bi Aya, Aa Resdi, Qinan, Faqih, Cantik, Uzan dan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu-satu namanya yang telah mendoakan dan memberikan semangat.
9. Kepada Penduduk Surga, yang telah menjadi teman, sahabat, saudara dan keluarga yang berharga bagi peneliti. Redo yang sudah saya anggap sebagai abangku sendiri dan si paling nonton film. Nadif yang humble dan si paling konten. Anhar yang unik dan si paling teater, Miptah yang royal dan si ngajak healing, Rizky yang dewasa dan si paling rokok, Turkey yang rajin dan si paling bucin, Alip yang perhatian dan enak dipeluk, Najib yang baik dan si paling anak gunung, dan Hafiz yang cerdas dan suka menyemangati.
10. Kepada teman-teman Bismillah Cumlaude yaitu Qawwiyy, Nabila, Iffah dan Dyah yang telah menjadi teman perjuangan peneliti dari semester awal.
11. Kepada teman-teman Qurona' 21 dan KKN Kaliwilut.
12. Terakhir ucapan untuk saya sendiri. Terimakasih sudah mau terus berjuang selama ini. Maaf jika sampai saat ini belum bisa menjadi versi terbaik yang diinginkan diri sendiri dan orang lain.

Akhir kata, semoga ikhtiar berupa skripsi ini bermanfaat dan dicatat sebagai amal jariyah disisi Allah swt. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 26 Februari 2025  
Peneliti,



Fathan Alim Abdul Basith  
NIM. 21105030136

## ABSTRAK

Al-Qur'an merupakan pedoman umat manusia yang mengandung berbagai ajaran Islam, salah satunya disampaikan melalui kisah-kisah. Kata "kisah" dalam Al-Qur'an bermakna jejak peristiwa yang memiliki hikmah bagi orang berakal, sebagaimana disebutkan dalam QS. Yusuf (12):111. Fokus penelitian ini adalah kisah Ashabul Kahfi, yang terdapat dalam QS. Al-Kahf (18): 9-26, mengenai sekelompok pemuda yang Allah lindungi karena keimanan mereka. Kisah ini memiliki keistimewaan karena Allah tidak menyebutkan jumlah pasti dan nama mereka, menunjukkan keterbatasan manusia dalam mengetahui hal gaib. Selain itu, kisah ini mengandung makna spiritual dan relevan dalam berbagai zaman. Salah satu cara menggali maknanya adalah dengan pendekatan hermeneutika Paul Ricoeur, yang menekankan interpretasi mendalam terhadap simbol dan makna tersembunyi dalam teks. Dalam konteks modern, kisah Ashabul Kahfi dapat dikaitkan dengan tantangan keimanan di era globalisasi, seperti penyebaran paham negatif dan isu kebebasan beragama. Kajian sebelumnya telah dilakukan menggunakan hermeneutika Dilthey, namun penelitian ini menawarkan pendekatan berbeda dengan hermeneutika Ricoeur untuk menggali lebih dalam makna spiritual dan moral kisah Ashabul Kahf

Penelitian ini berfokus pada analisis simbolisme dalam kisah Ashabul Kahfi menggunakan metode hermeneutika Paul Ricoeur. Dalam hal ini, terdapat dua pertanyaan utama yang menjadi dasar penelitian, yaitu bagaimana simbolisme dalam kisah Ashabul Kahfi dapat dikaji melalui pendekatan hermeneutika Paul Ricoeur serta bagaimana hasil analisis tersebut relevan dalam konteks spiritualitas dan kehidupan modern. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kisah Ashabul Kahfi pada QS. Al-Kahf ayat 9-26 menggunakan pendekatan hermeneutika Paul Ricoeur untuk memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai simbolisme serta makna filosofis dan teologis yang terkandung di dalamnya. Selain itu, penelitian ini juga berupaya menjelaskan bagaimana hasil analisis tersebut dapat di kontekstualisasikan dalam kehidupan modern, khususnya dalam aspek spiritualitas dan tantangan keimanan yang dihadapi oleh individu di era modern.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini memungkinkan penelusuran berbagai sumber tertulis, seperti tafsir, buku, artikel, dan penelitian terdahulu, guna memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kisah Ashabul Kahfi. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi elemen-elemen simbolik dalam kisah Ashabul Kahfi serta mengkaji makna transendental dan nilai spiritual yang terkandung di dalamnya. Proses analisis ini menggunakan hermeneutika Paul Ricoeur, yang mencakup tiga tahapan utama: tahap semantik, tahap reflektif, serta tahap eksistensial. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada narasi kisah, tetapi juga pada pemaknaan yang lebih luas melalui perspektif simbolik dan interpretatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kisah ini mengandung beberapa simbol utama, yaitu: simbol tempat perlindungan, simbol identitas keabadian sejarah, simbol protektif dalam kesederhanaan, simbol transisi dan pembaruan, simbol perjuangan dan pengorbanan, simbol sinergi alamiah, simbol harapan dan ketidakpastian, serta simbol keterbatasan dalam keterbukaan. Selain itu, penelitian ini juga mengungkap makna spiritual dalam kisah Ashabul Kahfi, yang mencakup ruang transformasi spiritual, bukti keimanan dan perjuangan atas kebenaran, esensi moral dan spiritualitas, rahmat dan tanda kebesaran Allah, takdir Ilahi, hari yang dijanjikan Allah, dan catatan Ilahi. Dengan menerapkan hermeneutika Ricoeur, penelitian ini menemukan bahwa kisah Ashabul Kahfi tidak hanya memiliki relevansi historis tetapi juga menyampaikan pesan universal yang dapat diinterpretasikan dalam berbagai konteks kehidupan spiritual dan eksistensial manusia.

**Kata Kunci:** Simbolisme, Makna Spiritual, Ashabul Kahfi, QS. Al-Kahf 9-26, Hermeneutika Paul Ricoeur.



## ABSTRACT

*The Qur'an serves as a guide for humanity, containing various Islamic teachings, some of which are conveyed through stories. The word "story" in the Qur'an signifies traces of events that carry wisdom for those who reflect, as mentioned in Surah Yusuf (12:111). This study focuses on the story of Ashabul Kahf, found in Surah Al-Kahf (18:9-26), which narrates the account of a group of young men whom Allah protected due to their faith. This story holds particular significance because Allah does not specify their exact number or names, highlighting human limitations in knowing the unseen. Moreover, the story has deep spiritual meaning and remains relevant across different eras. One way to explore its meaning is through Paul Ricoeur's hermeneutical approach, which emphasizes a profound interpretation of symbols and hidden meanings within the text. In a modern context, the story of Ashabul Kahf can be associated with challenges to faith in the era of globalization, such as the spread of negative ideologies and issues related to religious freedom. Previous studies have applied Dilthey's hermeneutics to analyze this story. However, this research offers a different approach by employing Ricoeur's hermeneutics to delve deeper into the spiritual and moral meanings of Ashabul Kahf's story.*

*This study focuses on analyzing the symbolism in the story of Ashabul Kahf using Paul Ricoeur's hermeneutical method. It addresses two main research questions: how can the symbolism in the story of Ashabul Kahf be examined through Paul Ricoeur's hermeneutical approach, and how can the findings of this analysis be relevant in the context of spirituality and contemporary life? Based on these research questions, this study aims to analyze the story of Ashabul Kahf in Surah Al-Kahf (18:9-26) through the lens of Paul Ricoeur's hermeneutics to provide a deeper understanding of its symbolism and its philosophical and theological meanings. Additionally, this research seeks to explain how these findings can be contextualized in modern life, particularly in relation to spirituality and the challenges of faith faced by individuals in the contemporary era.*

*This study adopts a qualitative method with a library research approach. This approach enables an in-depth exploration of various written sources, such as tafsir (Qur'anic exegesis), books, article, and previous studies, to gain a comprehensive understanding of the story of Ashabul Kahf. The analysis involves identifying symbolic elements in the story and examining its transcendental meaning and spiritual values. The analytical process follows Paul Ricoeur's hermeneutics, which consists of three main stages: the semantic stage, the reflective stage, and the existential stage. Thus, this study not only focuses on the narrative aspects of the story but also on broader interpretations through a symbolic and interpretative perspective.*

*The findings of this research reveal that the story contains several key symbols, including: the symbol of refuge, the symbol of historical immortality, the symbol of protection in simplicity, the symbol of transition and renewal, the symbol of struggle and sacrifice, the symbol of natural synergy, the symbol of hope and uncertainty, and the symbol of limitation within openness. Furthermore, this study uncovers the spiritual meanings embedded in the story of Ashabul Kahf, including the space for spiritual transformation, the testimony of faith and struggle for truth, moral and spiritual essence, divine mercy and signs of Allah's greatness, divine destiny, the promised day of Allah, and divine records. By applying Ricoeur's hermeneutics, this study finds that the story of Ashabul Kahf not only holds historical relevance but also conveys universal messages that can be interpreted in various contexts of spiritual and existential life.*

**Keywords:** Symbolism, Spiritual Meaning, Ashabul Kahf, Surah Al-Kahf 9-26, Paul Ricoeur's Hermeneutics.

## DAFTAR ISI

<b>MOTTO .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Telaah Pustaka .....	6
E. Landasan Teori .....	10
F. Metode Penelitian .....	13
G. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II .....</b>	<b>16</b>
<b>TINJAUAN UMUM KISAH ASHABUL KAHFI.....</b>	<b>16</b>
A. Kisah dalam Al-Qur'an .....	16
B. Macam-Macam Kisah dalam Al-Qur'an .....	17
C. Tujuan Kisah dalam Al-Qur'an .....	19
D. Kisah Ashabul Kahfi dalam QS. Al-Kahf : 9-26 .....	20
E. Kisah Ashabul Kahfi dalam Kitab Tafsir .....	24
F. Kisah Ashabul Kahfi dalam Tradisi Biblikal .....	29
G. Hermeneutika Paul Ricoeur .....	32
<b>BAB III.....</b>	<b>40</b>
<b>SIMBOLISME DALAM KISAH ASHABUL KAHFI .....</b>	<b>40</b>
A. Identifikasi Simbolisme dalam Kisah Ashabul Kahfi .....	40
B. Interpretasi Makna Simbolisme dalam Kisah Ashabul Kahfi .....	50
<b>BAB IV .....</b>	<b>69</b>
<b>MAKNA SPIRITUAL DALAM KISAH ASHABUL KAHFI.....</b>	<b>69</b>



A. Ruang Transformasi Spiritual .....	69
B. Bukti Keimanan dan Perjuangan atas Kebenaran .....	71
C. Esensi Moral dan Spiritualitas .....	74
D. Rahmat dan Tanda Kebesaran Allah .....	77
E. Takdir Ilahi.....	79
F. Hari yang Dijanjikan Allah .....	81
G. Catatan Ilahi .....	84
<b>BAB V .....</b>	<b>86</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an sebagai kitab pedoman umat manusia mengandung berbagai pokok dan dasar ajaran Islam, seperti akidah, akhlak, ibadah, hukum, dan sains (ilmu pengetahuan). Dengan gaya bahasa yang istimewa dan unik sebagai kitab sastra, Al-Qur'an menyampaikan ajaran-ajaran tersebut salah satunya melalui kisah-kisah yang tertuang di dalamnya.

Kata “kisah” berasal dari *al-qashshu*, yang berarti mencari atau mengikuti jejak. Secara etimologis, *qashash* merupakan bentuk jamak dari *qishah*, yang berarti kisah, cerita, berita, atau keadaan. Sementara itu, secara terminologis, *qishahul qur'an* merujuk pada kabar-kabar dalam Al-Qur'an yang mencakup makna urusan, berita, informasi, atau keadaan. Dalam al-Qur'an itu sendiri kata *qashash* bisa memiliki arti mencari jejak atau peristiwa-peristiwa yang telah terjadi.<sup>1</sup> Dalam QS. Yusuf (12) : 111, Allah berfirman:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُولَى الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ؕ

*Sungguh, pada kisah mereka benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berakal sehat. (Al-Qur'an) bukanlah cerita yang dibuat-buat, melainkan merupakan pembenar (kitab-kitab) yang sebelumnya, memerinci segala sesuatu, sebagai petunjuk, dan rahmat bagi kaum yang beriman.*

Ayat di atas menunjukkan bahwa kisah dalam Al-Qur'an bukan hanya sebuah fenomena, dongeng atau bahkan mitos belaka. Kisah dalam Al-Qur'an adalah kejadian yang benar – benar terjadi yang mana di dalamnya terdapat berbagai ibrah atau pelajaran bagi orang-orang yang membaca dan memahaminya.

Secara garis besar kisah dalam Al-Qur'an dapat di klasifikasikan menjadi 3, di antaranya: Pertama, kisah Nabi dan Rasul. Kedua, kisah tentang umat terdahulu atau orang yang belum pasti

---

<sup>1</sup> Ajahari, *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Al-Qur'an)*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2018), hlm. 176.

kenabiannya. Ketiga, kisah sekitar peristiwa Nabi Muhammad.<sup>2</sup> Fokus dalam penelitian ini adalah salah satu kisah tentang umat terdahulu atau orang yang belum pasti kenabiannya yaitu kisah Ashabul Kahfi.

Kisah Ashabul Kahfi ini tertuang dalam QS. Al-Kahf (18) : 9-26 yang mana berisi tentang kisah sekelompok pemuda yang Allah lindungi karena keimanannya, dengan cara membawa mereka melarikan diri dari kedzaliman dan menidurkannya selama 309 tahun di dalam gua.<sup>3</sup> Sesuai dengan sifat dari Al-Qur'an yaitu "*shalih likulli zaman wa makan*" yang bermakna "sesuai untuk segala zaman dan tempat" mengisyaratkan bahwa apa yang terkandung dalam Al-Qur'an itu tidak hanya berlaku pada konteks Al-Qur'an itu di turunkan, namun dapat dikontekstualisasikan pada zaman sekarang. Dari serangkaian kejadian yang di alami oleh para pemuda tersebut terdapat ibrah yang bisa diambil untuk memperkokoh keimanan dan ketakwaan kepada Allah.

Kisah Ashabul kahfi ini memiliki keistimewaan tersendiri, di mana dalam kisah tersebut Allah tidak menyebutkan jumlah dan siapa saja nama dari pemuda-pemuda tersebut. Hal ini tercantum dalam QS. Al-Kahf (18) : 22, yang berbunyi:

سَيَقُولُونَ ثَلَاثَةٌ رَّابِعُهُمْ كَلْبُهُمْ وَيَقُولُونَ خَمْسَةٌ سَادِسُهُمْ كَلْبُهُمْ رَجْمًا بِالْغَيْبِ وَيَقُولُونَ سَبْعَةٌ وَثَامِنُهُمْ كَلْبُهُمْ قُلْ رَبِّي أَعْلَمُ بِعِدَّتِهِمْ مَا يَعْلَمُهُمْ إِلَّا قَلِيلٌ ۗ فَلَا تُمَارِ فِيهِمْ إِلَّا مِرَاءً ظَاهِرًا وَلَا تَسْتَفْتِ فِيهِمْ مِنْهُمْ أَحَدًا

Kelak (sebagian orang) mengatakan, "(Jumlah mereka) tiga (orang). Yang keempat adalah anjingnya." (Sebagian lain) mengatakan, "(Jumlah mereka) lima (orang). Yang keenam adalah anjingnya," sebagai terkaan terhadap yang gaib. (Sebagian lain lagi) mengatakan, "(Jumlah mereka) tujuh (orang). Yang kedelapan adalah anjingnya." Katakanlah (Nabi Muhammad), "Tuhanku lebih mengetahui jumlah mereka. Tidak ada yang mengetahui (jumlah) mereka kecuali sedikit." Oleh karena itu, janganlah engkau (Nabi Muhammad) berbantah tentang hal mereka,

---

<sup>2</sup> Manna Al-Qathan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, alih bahasa Aunur Rafiq El-Mazni (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2007), hlm. 387.

<sup>3</sup> Eka Anjani, "Analisis Hermeneutik Dilthey pada Kisah Ashabul Kahfi dalam Qur'an Surah Al-Kahfi: 9-12", *INTELEKSIA : Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, Vol. 5, No. 1, 2023, hlm. 134.

*kecuali perbantahan yang jelas-jelas saja (ringan). Janganlah engkau minta penjelasan tentang mereka (penghuni gua itu) kepada siapa pun dari mereka (Ahlulkitab).*

Tidak disebutkan secara rinci terkait jumlah dan nama dari para pemuda ini mengisyaratkan bahwa manusia sebagai makhluk yang diciptakan Allah memiliki keterbatasan, salah satunya dalam segi pengetahuan. Banyak pengetahuan di dunia ini yang tidak dapat dicapai oleh akal, oleh sebab itu yang perlu dilakukan adalah yakin dan menyerahkannya semua kepada Allah. Dalam kisah ini juga Allah menunjukkan berbagai peristiwa *fantasy* yang berada di luar nalar manusia. Selain itu, ujian yang mereka alami yang mempertaruhkan nyawa mereka demi mempertahankan keimanan mereka juga mengandung nilai-nilai spiritualitas yang bisa dikontekstualisasikan. Untuk dapat memahami lebih dalam kandungan dari ayat kisah atau ayat-ayat lainnya, perlu menggali dan mencari makna di balik teks melalui penafsiran atau interpretasi. Salah satu metode interpretasi yang dapat diterapkan adalah menggunakan pendekatan hermeneutika.

Istilah hermeneutika berasal dari bahasa Yunani, di ambil dari kata kerja *hermeneuein* yang berarti “menafsirkan” dan kata benda *hermeneia* yang berarti “interpretasi.”<sup>4</sup> Paul Ricoeur, seorang filsuf terkenal, mengembangkan teori hermeneutika fenomenologi serta konsep tentang simbol dan metafora. Ia berpendapat bahwa hermeneutika merupakan teori mengenai cara memahami sesuatu dalam kaitannya dengan interpretasi terhadap teks. Ricoeur menekankan bahwa kata-kata memiliki sifat khas, yakni dapat memiliki berbagai makna tergantung pada konteks penggunaannya, yang ia sebut sebagai "polisemi." Dari gagasan tersebut, ia kemudian mengembangkan konsep metafora. Menurutnya, metafora merupakan inovasi semantik yang mencakup dua aspek sekaligus, yaitu bagian dari tatanan predikatif (kesesuaian baru) serta tatanan leksikal (penyimpangan paradigmatis).<sup>5</sup> Selain itu, Ricoeur juga menekankan bahwa teks pada dasarnya bersifat otonom, sehingga dapat mengalami “dekontekstualisasi” (melepaskan diri dari

---

<sup>4</sup> Richard E. Palmer, *Hermeneutika Teori Baru Mengenai Interpretasi*, alih bahasa Musnur Hery, Damanhuri Muhammed, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 14.

<sup>5</sup> Paul Ricoeur, *Hermeneutika Ilmu Sosial*, alih bahasa Muhammad Syukri (Yogyakarta : KREASI WACANA, 2006), hlm. 17.

konteks aslinya) dan “rekontekstualisasi” (memasuki kembali konteks yang berbeda) melalui proses pembacaan.<sup>6</sup>

Dengan menggunakan analisis hermeneutika Paul Ricoeur, kisah Ashabul Kahfi dapat diuraikan secara lebih mendalam karena cerita ini mengandung banyak simbol dan makna tersembunyi. Hermeneutika Ricoeur menekankan pentingnya proses interpretasi yang melibatkan refleksi dan pemahaman eksistensial. Proses ini tidak hanya membuka tafsiran literal, tetapi juga menggali dimensi moral dan spiritual yang lebih dalam. Interpretasi ini juga menciptakan sudut pandang baru tentang bagaimana manusia memahami hubungan mereka dengan Tuhan, serta menggambarkan pencarian makna spiritual yang melampaui waktu dan tempat.

Dimensi moral dan spiritual yang terkandung dalam kisah Ashabul Kahfi serta sudut pandang baru yang dihasilkan dari proses interpretasi ini bisa diaplikasikan dalam kehidupan di zaman modern ini. Isu dan problem agama sejak zaman Nabi hingga saat ini terus muncul bahkan semakin kompleks. Mulai dari problem individu terkait keimanan ketakwaan hingga problem kelompok seperti kebebasan beragama dan toleransi. Kemunculan problem-problem ini tidak luput dari perkembangan zaman saat ini. Era globalisasi yang terjadi saat ini menimbulkan dampak positif dan negatif dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya adalah agama.

Dengan kemudahan penyebaran informasi melalui jaringan global, banyak isu dan paham negatif yang tersebar luas tanpa adanya penyaringan, sehingga mudah di terima oleh publik. Budaya asing yang masuk juga memberikan dampak signifikan terhadap kehidupan beragama, khususnya Islam. Salah satu dampak negatif yang muncul adalah meningkatnya pergaulan bebas. Solusi dari permasalahan ini adalah dengan membangun pertemanan yang positif dan selaras dengan nilai-nilai agama. Selain itu, masalah sosial seperti kebebasan mendirikan tempat ibadah atau menjalankan ibadah masih menjadi tantangan hingga saat ini, serupa dengan apa yang di alami para pemuda Ashabul Kahfi, yang hidup di lingkungan yang menolak agama Islam namun tetap teguh mempertahankan keimanan mereka dengan bersembunyi di gua. Kisah para pemuda tersebut dapat dihubungkan dengan berbagai masalah agama modern yang serupa.

---

<sup>6</sup> E. Sumaryono, *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*, (Yogyakarta : Kanisius, 1999), hlm. 101.



Walaupun kajian terhadap kisah Ashabul kahfi ini sudah banyak dilakukan, Salah satunya adalah penelitian yang berjudul “Analisis Hermeneutik Dilthey Pada Kisah Ashabul Kahfi dalam Quran Surah Al-Kahfi: 9-26” yang di tulis oleh Eka Anjani.<sup>7</sup> Dengan pendekatan hermeneutik romantisme yang di gagas oleh Dilthey, analisa yang di dapatkan dari kisah Ashabul Kahfi adalah bahwa Allah akan mengabulkan doa orang yang berusaha mempertahankan keimanan dan hijrah akan memberikan banyak manfaat. Selain itu kisah ini juga mengisyaratkan kepada orang Yahudi bahwa ajaran agama Islam itu memang benar adanya.

Paul Ricoeur dengan hermeneutikanya yang *fresh*, di mana pemikirannya dikatakan sebagai “jalan tengah” dari *hermeneutical dispute* yang selama ini terjadi.<sup>8</sup> Maka dari itu dengan “jalan tengah” itu penulis menggunakan hermeneutika Paul Ricoeur untuk mengkaji simbolisme dan makna spiritualitas yang terkandung dalam kisah Ashabul Kahfi. Tujuan yang ingin dicapai penulis adalah bagaimana hasil interpretasi terhadap kisah Ashabul Kahfi dengan menggunakan hermeneutika Paul Ricoeur ini dapat memberikan wawasan baru atau bahkan pandangan baru terhadap masyarakat, khususnya umat Islam. Selain itu, dengan menganalisa simbolisme yang menjadi objek utama penelitian ini di harapkan dapat menambah dan memperkuat aspek spiritualitas pada diri seseorang.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana simbolisme dalam kisah Ashabul Kahfi ditinjau dengan menggunakan metode hermeneutika Paul Ricoeur?
2. Bagaimana relevansi hasil analisis hermeneutika Paul Ricoeur terhadap kisah Ashabul Kahfi dalam konteks spiritualitas dan kehidupan modern?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

---

<sup>7</sup> Eka Anjani, “Analisis Hermeneutik Dilthey pada Kisah Ashabul Kahfi dalam Qur’an Surah Al-Kahfi: 9-12”, *INTELEKSIA : Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, Vol. 5, No. 1, 2023.

<sup>8</sup> Yaitu antara tradisi metodologis dan tradisi filosofis milik Emilio Betti dan Hans-Georg Gadamer. Kemudian tradisi hermeneutika romantis milik Schleiermacher Dan Dilthey dengan hermeneutik filosofisnya Martin Heidegger. Dan juga memadukan dua tradisis besar filsafat, yaitu fenomenologi dan strukturalisme. Lihat Paul Ricoeur, *Theory Interpretation: Discourse and the Surplus Meaning*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2014), hlm. 180.

Dalam melakukan penelitian ini, tujuan yang ingin di capai peneliti adalah dapat menjawab rumusan masalah yang ada, yaitu :

1. Menjelaskan pengaplikasian metode hermeneutika Paul Ricoeur dalam menganalisis simbolisme dalam kisah Ashabul Kahfi (QS. Al-Kahf ayat 9-26)
2. Menjelaskan relevansi hasil analisis hermeneutika Paul Ricoeur terhadap kisah Ashabul Kahfi dalam konteks spiritualitas dan kehidupan modern

Manfaat yang ingin di sampaikan penulis dalam penelitian ini mencakup:

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam kajian tafsir, khususnya dalam studi tafsir di Indonesia.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori hermeneutika serta membantu para peneliti di masa depan dalam menganalisis fenomena kehidupan sosial yang terdapat dalam ayat-ayat kisah Al-Qur'an dengan pendekatan hermeneutika Barat.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji fenomena sosial dalam masyarakat, seperti analisis hermeneutika Paul Ricoeur terhadap simbolisme dan makna spiritual dalam kisah Ashabul Kahfi yang terdapat dalam surat Al-Kahf ayat 9-26.
- b. Selain itu, bagi para pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang makna yang terkandung dalam Al-Qur'an serta penerapannya dalam kehidupan modern.

**D. Telaah Pustaka**

Penelitian yang diangkat penulis jika dipetakan terbagi menjadi 2 (dua) variable, yaitu: Hermeneutika Paul Ricoeur dan Kisah Ashabul Kahfi. Kemudian dari proses pembacaan yang dilakukan tentu sudah ada penelitian yang mengkaji terkait 2 varibel diatas. Dan sesuai tujuan dari melakukan telaah pustaka ini, yaitu mencari *novelty* atau kebaruan, maka penulis akan



memaparkan beberapa literatur yang berkaitan dengan topik penelitian yang diangkat, di antaranya:

Dalam skripsi yang berjudul “Analisis Hadis Tentang Perang Hunain Dengan Pendekatan Hermeneutika Paul Ricoeur” yang ditulis oleh Muhammad Fidi Dzikir Atimula.<sup>9</sup> Pada penelitian ini penulis berusaha menganalisis hadis riwayat Muslim 1062 tentang perang hunain menggunakan pendekatan hermeneutika Paul Ricoeur guna mencari dinamika internal yang mengatur teks secara structural dan guna mendapatkan sudut pandang baru.

Kemudian artikel yang berjudul “Posisi Asbab Al-Nuzul Dalam Penafsiran Al-Qur’an Perspektif Hermeneutika Paul Ricoeur” yang ditulis oleh Almaydza Pratama Abnisa.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sementara analisis data menggunakan *content analysis*, yaitu mempertimbangkan teori interpretasi Paul Ricoeur dalam mengkaji asbab al-nuzul dan penafsiran Al-Qur’an. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teori interpretasi Ricoeur, yang menekankan pada otonomi teks, tidak sepenuhnya dapat diterapkan dalam penafsiran Al-Qur’an. Untuk ayat-ayat tertentu, seperti yang membahas ruh, penafsiran dapat dilakukan tanpa mempertimbangkan konteks atau asbab al-nuzul. Namun, dalam ayat-ayat yang berkaitan dengan khamr, hukum halal-haram, dan sejenisnya, pemisahan teks dari konteks sosial-historisnya dapat menyulitkan pemahaman, karena ayat-ayat tersebut membutuhkan asbab al-nuzul agar dapat ditafsirkan secara tepat.

Selanjutnya Nabilatul Muhtarisah dan Wahidul Anam dengan penelitiannya yang berjudul “Fenomena Hedonisme: Kajian Tafsir dan Hermeneutika Paul Ricoeur Terhadap QS. Al-Isra' Ayat 27 Bagi Gaya Hidup Mahasiswa Masa Kini”.<sup>11</sup> Penelitian ini dilakukan dengan metode *library research*, di mana tafsir Al-Azhar menjadi acuan utama dalam penafsiran ayat dan hermeneutika Paul Ricoeur sebagai pisau bedah dalam memahami teks dan literatur yang terkait dan dipaparkan

---

<sup>9</sup> Muhammad Fadi Dzikir Atimula, Analisis Hadis Tentang Perang Hunain Dengan Pendekatan Hermeneutika Paul Ricoeur, Skripsi, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2021).

<sup>10</sup> Almaydza Pratama Abnisa, “Posisi Asbab Al-Nuzul dalam Penafsiran Al-Qur’an Perspektif Hermeneutika Paul Ricoeur”, *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 2, No. 1, 2023.

<sup>11</sup> Nabilatul Muhtarisah dan Wahidul Anam, “Fenomena Hedonisme: Kajian Tafsir dan Hermeneutika Paul Ricoeur Terhadap QS. Al-Isra' Ayat 27 Bagi Gaya Hidup Mahasiswa Masa Kini”, *An-Natiq: Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, Vol. 4, No.2, 2024.

dengan analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah persamaan dalam penafsiran Surat Al-Isra' ayat 27 menurut Buya Hamka dan hermeneutika Paul Ricoeur terletak pada larangan terhadap tindakan boros atau berlebihan yang diharamkan dalam Al-Qur'an. Surat Al-Isra' ayat 27 dengan jelas menunjukkan bahwa perilaku seperti *shopaholic* merupakan bentuk pemborosan, sehingga mereka dianggap sebagai "saudara setan" dan telah mengingkari Allah. Relevansi ayat ini tampak pada perilaku *shopaholic* di kalangan mahasiswa saat ini, seperti pembelian barang-barang yang tidak berguna, yang menyebabkan mereka kehilangan kontrol atas diri mereka sendiri.

Kemudian karya yang berjudul “Hadits Perempuan Melakukan Perjalanan Tanpa Mahram Perspektif Hermeneutika Paul Ricoeur” yang ditulis oleh Umami Hasanah dan Ahmad Rajafi.<sup>12</sup> Penulis berusaha membaca hadits perempuan melakukan perjalanan tanpa mahram dengan menggunakan pendekatan kontekstual hermeneutika Paul Ricoeur. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif, dan penulis menggunakan analisis semiologi struktural terhadap haditsnya. Kemudian menyatukan kedua cakrawala. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran mahram dalam hadits tersebut berfungsi sebagai langkah konkret dalam melindungi perempuan dari berbagai bentuk kekerasan yang berpotensi menimpa mereka. Perlindungan ini tidak hanya berasal dari keluarga dekat, tetapi juga dari berbagai institusi yang diatur oleh negara, yang dalam konteks tertentu dapat dianggap sebagai mahram. Dengan demikian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggabungkan pemaknaan kontekstual tanpa mengesampingkan makna mahram secara tekstual.

Selanjutnya tulisan yang berjudul “Hermeneutika Etik Paul Ricoeur (1913-2005) dan Relevansinya Terhadap Penafsiran Al-Qur'an Al-Qur'an”, yang ditulis oleh Arif Al Wasim.<sup>13</sup> Hasil penelitiannya adalah Al-Qur'an sebagai teks tertulis, dapat dianalisis melalui pendekatan hermeneutika. Menggunakan perspektif Paul Ricoeur, ayat-ayat mutasyabihât dalam Al-Qur'an dapat dipahami sebagai simbol kiasan yang menyimpan makna tersembunyi dan tidak langsung. Penafsiran ayat-ayat ini mencakup pemahaman simbolik serta refleksi etis dan filosofis, tidak hanya terbatas pada makna literal atau historis. Tujuannya adalah untuk mengungkap makna

---

<sup>12</sup> Umami Hasanah dan Ahmad Rajafi, “Hadits Perempuan Melakukan Perjalanan Tanpa Mahram Perspektif Hermeneutika Paul Ricoeur”, *JURNAL AQLAM : Journal of Islam and Plurality*, Vol. 3, No. 1, 2018.

<sup>13</sup> Arif Al Wasim, “Hermeneutika Etik Paul Ricoeur (1913-2005) dan Relevansinya Terhadap Penafsiran Al-Qur'an Al-Qur'an”, *An-Nawa : Jurnal Studi Islam*, Vol. 2, No. 1, 2020.

mendalam yang mendukung kehidupan yang damai, adil, dan sejahtera, bukan sekadar membahas makna tekstual.

Kemudian varibel tentang kisah Ashabul Kahfi menemukan beberapa literatur terkait, yaitu skripsi yang berjudul “Nalar Sufistik-Filosofis di Balik Penafsiran Kisah Ashabul Kahfi dalam Kitab Tafsir Ibnu Arabi” yang ditulis oleh Muhammad Faizin.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini penulis mengkaji kisah Ashabul Kahfi yang bersifat supra-rasional dengan menggunakan pendekatan sufistik yang bersifat esoterik yang dirasa cocok untuk mengkaji kisah tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kisah Ashabul Kahfi dalam *Tafsir Ibnu Arabi*, yang ditafsirkan oleh al-Qasyani, memiliki corak tafsir sufi nazari secara epistemologis. Penafsiran ini lebih berfokus pada upaya melegitimasi doktrin mistisisme daripada menggali makna teks secara otentik, sehingga kisah yang disajikan bersifat alegoris.

Selanjutnya skripsi yang ditulis Susilo Sudarman dengan judul “Etika Pemuda dalam Kisah Ashabul Kahfi (Studi Analisa pada QS. Al-Kahfi dalam Kitab Al-Kasysyaf Karya Az-Zamakhshari)”.<sup>15</sup> Dalam Penelitian ini penulis memandang bahwa Kisah Ashabul Kahfi yang tertuang dalam QS. Al-Kahf ayat 9-26 mengandung simbol-simbol kebahasaan yang menarik. Kemudian sebagai pisau bedahnya, penulis menggunakan Kitab Al-Kasysyaf karya Az-Zamakhshari yang dianggap ahli nahwu dan balaghah, Hasil penelitian ini secara garis besar Az-Zamakhshari menggambarkan bahwa alasan para pemuda lari ke gua adalah untuk mempertahankan keimanan mereka. Selain itu dalam diri mereka terdapat berbagai akhlak yang baik, yang mana penulis hubungkan dengan teori akhlak Imam al-Ghazali dari *Ihya Ulum ad-din* yaitu konsep al-akhlak al-Mahmudah.

Kemudian Skripsi dengan judul “Kisah Ashabul Kahfi dalam Narasi Qur’ani dan Tradisi Biblikal : Analisis Representasi” yang ditulis oleh Jauhara Albar Rouhullah.<sup>16</sup> Penelitian ini berangkat dari kisah Ashabul Kahfi yang mana tidak hanya apa pada narasi qur’an, melainkan terdapat juga dalam tradisi biblikal, khususnya dalam teks *homiletic Syiac Youth of Ephesus* karya

---

<sup>14</sup> Muhammad Faizin, “Nalar Sufistik-Filosofis di Balik Penafsiran Kisah Ashabul Kahfi dalam Kitab Tafsir Ibnu Arabi,” *Skripsi*, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2021).

<sup>15</sup> Susilo Sudarman, *Etika Pemuda dalam Kisah Ashabul Kahfi (Studi Analisa pada QS. Al-Kahfi dalam Kitab Al-Kasysyaf Karya Az-Zamakhshari)*, *Skripsi*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2023).

<sup>16</sup> Jauhara Albar Rouhullah, “Kisah Ashabul Kahfi dalam Narasi Qur’ani dan Tradisi Biblikal : Analisis Representasi,” *Skripsi*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2023).

Jacob of Sarug. Kemudian dengan menggunakan analisa representasi ditemukan persamaan dan perbedaannya. Persamaan redaksi nya terdapat dalam alur cerita nya secara umum. Sedangkan yang membedakan adalah makna dari tidur Panjang yang dialami mereka, yang mana dalam Al-Qur'an di maknai sebagai kebesaran Allah, namun dalam biblikal erat hubungannya dengan konsep trinitas. Selain itu dalam detail berapa lama mereka tidur dalam narasi Qur'ani disebutkan selama 309 tahun, sedangkan 372 tahun dalam narasi biblikal.

Selanjutnya dalam artikel yang berjudul “Kisah Ashabul Kahfi dalam Al-Qur'an : Kajian Komparatif antara Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Ibnu Katsir” yang ditulis oleh Siti Istiqomah dan Irma Rumtianing.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini penulis berusaha melihat narasi kisah Ashabul Kahfi yang terdapat dalam Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Ibnu Katsir yang kemudian nanti akan dilakukan komparasi (perbandingan) untuk melihat adanya kesamaan dan perbedaan. Hasil penelitiannya adalah dalam kedua tafsir ini memiliki persamaan yaitu di mana kedua tafsir sama-sama menggunakan metode tahlili. Selain itu latar belakang, jumlah pemuda dan lama tidurnya juga sama. Yang menjadi perbedaan adalah corak dari kedua tafsir, di mana tafsir Al-Misbah bercorak adabi ijtima'i sedangkan tafsir Ibnu Katsir cenderung bi al-ma'thur. Selain itu gambaran keadaan mereka saat di bangunkan dalam gua juga terdapat perbedaan.

Dari beberapa literatur diatas dapat diketahui bahwa penelitian terkait kedua variabel yaitu Hermeneutika Paul Ricoeur dan Kisah Ashabul Kahfi ini sudah pernah dilakukan. Namun belum ada penelitian yang menggabungkan kedua variabel tersebut, yang mana dalam hal ini berjudul “Analisis Hermeneutika Paul Ricoeur Terhadap Simbolisme Dan Makna Spiritualitas Dalam Kisah Ashabul Kahfi (Qs. Al-Kahf Ayat 9-26)”.

## **E. Landasan Teori**

Pemikiran Paul Ricoeur mengenai hermeneutika adalah suatu terobosan yang signifikan dalam memahami teks dan makna. Ricoeur mendefinisikan hermeneutika sebagai teori yang mengoperasikan pemahaman melalui interpretasi. Proses interpretasi, dalam pandangannya, adalah usaha untuk “membongkar” makna-makna tersembunyi dan “membuka” berbagai lapisan

---

<sup>17</sup> Siti Istiqomah dan Irma Rumtianing, “Kisah Ashabul Kahfi dalam Al-Qur'an : Kajian Komparatif Antara Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Ibnu Katsir”, *Jusma: Jurnal Studi Islam dan Masyarakat*, Vol. 1, No. 1, 2022.

makna yang ada dalam karya sastra, sehingga memungkinkan pembaca untuk mengakses kompleksitas yang lebih dalam<sup>18</sup>

Ricoeur mengemukakan bahwa setiap kata dalam teks berfungsi sebagai simbol, yang menunjukkan bahwa tujuan dari hermeneutik adalah untuk menghilangkan misteri yang ada dalam simbol-simbol tersebut. Simbol, dalam konteks ini, bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga jembatan untuk memahami pengalaman manusia. Dengan menggali makna simbol, pembaca dapat menemukan pemahaman yang lebih dalam mengenai tema dan pesan yang disampaikan oleh penulis.

Selain simbol, Ricoeur juga menekankan peran penting metafora dalam proses interpretasi. Metafora berfungsi untuk mengaitkan dua konsep yang berbeda, sehingga memberikan dimensi baru pada makna yang disampaikan. Dalam pandangan Ricoeur, metafora tidak hanya berfungsi sebagai perangkat retorik, tetapi juga sebagai sarana untuk mengeksplorasi pengalaman dan emosi yang kompleks. Dengan metafora, pembaca dapat merasakan makna dengan lebih mendalam. Melalui penggunaan metafora, pembaca dapat menangkap nuansa yang mungkin sulit diungkapkan dengan kata-kata yang literal.

Dalam hermeneutiknya, Paul mengemukakan teori tentang distansi, yaitu upaya pemisahan antara makna teks dan konteks asalnya. Hal ini menyebabkan teks bersifat otonom, di mana teks dapat melakukan “dekontekstualisasi” yang berarti teks “melepaskan diri” dari cakrawala intensi yang terbatas dari pengarangnya. Kemudian teks dapat “membuka diri” terhadap kemungkinan dibaca secara luas, di mana terdapat perbedaan dalam setiap pembacaannya, atau disebut juga dengan istilah “rekontekstualisasi”. Hal ini menunjukkan bahwa makna teks tidak statis, melainkan dinamis, tergantung pada interaksi antara teks dan pembaca, serta konteks sosial dan budaya yang memengaruhi pemahaman.

Menurut Ricoeur pemahaman, penjelasan dan interpretasi saling terkait satu sama lain membentuk hubungan sirkulasi. Pemahaman diperlukan untuk interpretasi, dan dengan interpretasi akan memperluas penjelasan. Ricoeur juga mencatat bahwa pemahaman adalah pengalaman yang bervariasi antar individu. Ia menegaskan bahwa “engkau harus memahami untuk

---

<sup>18</sup> E. Sumaryono, *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*, (Yogyakarta : Kanisius, 1999), hlm. 98.



percaya dan percaya untuk memahami.” Ini menandakan pentingnya keterkaitan antara kepercayaan dan pemahaman dalam proses interpretasi. Terdapat tiga langkah pemahaman dalam pandangannya

Ricoeur menguraikan 3 (tiga) tahapan yang perlu dilakukan dalam proses interpretasi hermeneutikanya, di antaranya<sup>19</sup>:

1. Tahap Semantik: Bahasa menjadi sarana utama ekspresi ontologi, di mana simbolisme bahasa dan struktur kebahasaan sangat penting. Pada tahap ini, hermeneutika berfungsi menjaga keseimbangan antara metode dan ontologi, serta memperkuat hubungan dengan fenomenologi untuk memahami realitas manusia sebagai entitas yang bermakna, bukan hanya statis.
2. Tahap Refleksi: Hermeneutika naik ke level filosofis dengan melakukan proses bolak-balik antara pemahaman teks dan pemahaman diri. Proses ini membantu memahami diri melalui pemahaman terhadap teks dan orang lain, melampaui pendekatan objektif-subjektif seperti dalam filsafat Cartesian.
3. Tahap Eksistensial: Hermeneutika mencapai level ontologis dengan membahas akar pemahaman manusia, yang berlandaskan pada hasrat instingtif. Melalui psikoanalisis, kita memahami sumber-sumber terdalam dari subjek manusia. Ricoeur juga menghubungkan pemahaman ini dengan kesadaran akan realitas yang lebih tinggi, termasuk fenomenologi agama yang mencapai level eskatologis dan sakral.

Hal utama yang ditekankan Paul dalam pemikirannya adalah bahwa hermeneutika bukan sekadar metode seperti dalam sains, yang bersifat objektif, kaku, dan terstruktur dalam ilmu-ilmu ilmiah. Sebab, pemahaman merupakan bagian dari *proyeksi Dasein* (proyeksi keberadaan manusia secara utuh) serta keterbukaan terhadap *being* (keberadaan). Oleh karena itu, "metode" dalam hermeneutika itu sendiri adalah interpretasi.

Pendekatan hermeneutika Ricoeur memberikan kerangka yang kuat untuk menganalisis teks-teks sastra dan religius. Dengan memahami simbol dan lapisan makna, pembaca dapat

---

<sup>19</sup> Paul Ricoeur, *Theory of Interpretation: Discourse and the Surplus of Meaning*, alih bahasa Musnur Hery (Yogyakarta : IRCiSoD, 2014), hlm. 97.

menggali nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung di dalamnya. Hal ini sangat relevan dalam konteks analisis kisah-kisah seperti Ashabul Kahfi, di mana simbolisme dan makna mendalam dapat diungkap untuk memberikan wawasan baru tentang pengalaman manusia dan spiritualitas.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis termasuk dalam penelitian kualitatif, yaitu studi kepustakaan (*library research*), yang berfokus pada penggunaan serta pengolahan data berbentuk literatur, seperti artikel, jurnal, buku, dan berbagai tulisan lainnya. Menurut Kuhlthau, Mirzaqon, dan Purwoko, langkah-langkah dalam studi kepustakaan meliputi<sup>20</sup> :

- 1) Pemilihan topik
- 2) Ekplorasi informasi
- 3) Penentuan fokus penelitian
- 4) Pengumpulan sumber data
- 5) Persiapan penyajian data
- 6) Penyusunan laporan

Selanjutnya metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dengan menggunakan metode ini, maka hasil dari penelitian ini akan dijabarkan secara deskriptif dan bersifat induktif. Selain itu data dan informasi yang didapatkan akan menjadi penilaian kualitas dari penelitian yang dilakukan.

### **2. Sumber Data**

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan, dibagi menjadi dua (2), di antaranya :

#### **a. Data primer**

Sumber data primer dalam penelitian ini ada 2, yaitu Al-Qur'an, khususnya QS. Al-Kahf ayat 9-26 dan karya Paul Ricoeur: *Theory of Interpretation: Discourse and*

---

<sup>20</sup> Milya Sari, Asmendri. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA, *Natural Science* : Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA, Vol. 6, No. 1, 2020, hlm. 44.



*the Surplus of Meaning (1976), Hermeneutics and the Human Science (1981), Time and Narrative (1983)*

b. Data sekunder

Kemudian sebagai penyokong dan referensi tambahan dari data primer diatas, penulis juga menggunakan berbagai literatur terdahulu yang terkait dengan topik penelitian yang dilakukan, baik itu berupa jurnal, skripsi, tesis dan tulisan lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk teknik yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data, menggunakan teknik dokumentasi. Tujuan dari teknik ini adalah untuk mencari berbagai literatur yang memuat teori-teori yang terkait dengan rumusan masalah yang sedang dikaji sebagai bahan referensi dalam pembahasan penelitian. Dan dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan mengkaji literatur seperti buku, skripsi, jurnal dan artikel yang terkait dengan topik penelitian yang ada.

4. Analisis Data

Langkah selanjutnya adalah proses analisa data. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif, di mana penulis mencari dan mengumpulkan berbagai literatur yang terkait. Kemudian memilah dan mengolah data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

**G. Sistematika Pembahasan**

Sebagai bentuk gambaran mengenai isi pembahasan yang diteliti, maka penulis akan menjabarkan sistematika pada setiap bab yang ada pada tulisan ini, di antaranya :

**Pada bab pertama**, Penulis menguraikan latar belakang penelitian yang dilakukan, kemudian menyusun rumusan masalah sebagai acuan dalam pembahasan. Selanjutnya, penulis menjelaskan tujuan serta manfaat penelitian. Pada bagian tinjauan pustaka, berbagai literatur terdahulu dipaparkan guna menemukan aspek kebaruan (*novelty*). Setelah itu, metode penelitian dijelaskan, mencakup jenis penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, dan analisis data. Terakhir, sistematika pembahasan dipaparkan untuk memberikan gambaran keseluruhan dari tulisan ini.

**Pada bab kedua,** penulis memberikan gambaran kisah Ashabul Kahfi, mulai dari menampilkan ayat dan terjemahan serta kandungannya secara umum. Selain itu juga dipaparkan kisah Ashabul Kahfi ditinjau dalam narasi Qur'an dan narasi biblikal. Kemudian dipaparkan juga teori hermeneutika Paul Ricoeur.

**Pada bab ketiga,** penulis menjabarkan simbolisme yang terdapat dalam kisah Ashabul Kahfi, mulai dari mengidentifikasi berbagai simbol yang tercantum. Kemudian interpretasi terhadap simbol-simbol tersebut dan diakhir akan dipaparkan relevansinya secara historis dan sosial.

**Pada bab keempat,** menjelaskan makna spritualitas dari kisah Ashabul Kahfi, yang isinya adalah pemahaman spiritualitas, kemudian refleksinya pada kehidupan dan pengaplikasiannya untuk kehidupan modern saat ini.

**Pada bab kelima,** sebagai bab penutup, tentu poin yang tercantum adalah kesimpulan dari penelitian yang dilakukan penulis berdasarkan rumusan masalah yang ada. Selain itu terdapat saran untuk memberikan opini penulis terkait penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Narasi kisah Ashabul Kahfi yang tercantum dalam QS. Al-Kahf mengandung unsur simbolik dan makna spiritualitas yang dapat digali lebih dalam. Salah satu analisis yang relevan untuk diterapkan adalah hermeneutika Paul Ricoeur. Dalam proses memahami suatu teks, Paul Ricoeur menawarkan 3 tahapan, di antaranya, tahap semantik, tahap reflektif dan tahap eksistensial. Untuk menganalisis unsur simbolik, tahapan yang dapat diterapkan adalah tahapan semantik dan tahapan reflektif. Ada 10 elemen inti dalam kisah Ashabul Kahfi, yaitu: gua, *ar-raqim*, tidur Panjang, keteguhan hati, waktu tidur, peredaran matahari, anjing, kebangkitan, jumlah pemuda, dan perkataan "*Inshaallah*". Kemudian dengan menerapkan 2 tahapan sebelumnya didapatkan simbol-simbol sebagai berikut: simbol tempat perlindungan, simbol identitas keabadian sejarah, simbol protektif dalam kesederhanaan, simbol transisi dan pembaruan, simbol perjuangan dan pengorbanan, simbol sinergi alamiah, simbol harapan dan ketidakpastian, dan simbol keterbatasan dalam keterbukaan.

Kemudian untuk menggali makna spiritual yang terkandung dalam kisah Ashabul Kahfi, Paul Ricoeur menawarkan tahapan terakhir, yaitu tahapan eksistensial. Dalam hal ini yang ingin ditekankan oleh Paul Ricoeur adalah bahwa suatu teks harus dapat mengatasi perbedaan budaya dan historis yang ada. Dari penerapan tahap ini, ada beberapa makna spiritual yang diperoleh, di antaranya: ruang transformasi spiritual, bukti keimanan dan perjuangan atas kebenaran, esensi moral dan spiritualitas, Rahmat dan tanda kebesaran Allah, takdir Ilahi, hari yang dijanjikan Allah, dan catatan Ilahi.

#### **B. Saran**

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama dalam analisis hermeneutika Paul Ricoeur terhadap makna spiritualitas dalam kisah Ashabul Kahfi. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih mendalami konsep hermeneutika Ricoeur agar hasil analisis lebih komprehensif. Selain itu, penelitian dapat diperluas dengan membandingkan pendekatan Ricoeur dengan teori hermeneutika lain atau tafsir klasik. Pendekatan historis dan

filosofis juga dapat dipertimbangkan untuk memperkaya pemahaman tentang makna spiritual dalam kisah tersebut serta relevansinya dalam kehidupan modern.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abnisa, Almaydza Pratama. “Posisi Asbab Al-Nuzul dalam Penafsiran Al-Qur’an Perspektif Hermeneutika Paul Ricoeur”, *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 2, No. 1, 2023.
- Ajahari, *Ulumul Qur’an: Ilmu-Ilmu Al-Qur’an*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2018.
- Aliyah, Delia, dkk. “Konsep *Infinity* dan Keadilan Kosmik Anaximander”, *Praxis: Jurnal Filsafat Terapan*, vol. 2, no. 1, 2024.
- Ampun, Hastuti H. Anak, dan Yakobus Pangga, “Pengaruh Agama Kristen Terhadap Konsep Kehidupan Setelah Kematian dalam Budaya Batak Toba”, *Jurnal Ilmu Kateketik Pastoral Teologi, Pendidikan, Antropologi, dan Budaya*, vol. 7, no. 1, 2024.
- Anjani, Eka. “Analisis Hermeneutik Dilthey pada Kisah Ashabul Kahfi dalam Qur’an Surah Al-Kahfi: 9-12”, *INTELEKSIA : Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, Vol. 5, No. 1, 2023.
- Anshari, Faridhian, dkk. “Kegiatan ‘*Mystery Box*’ untuk Melihat Pemaknaan Kata ‘Anjing’ sebagai Bahasa Keseharian”, *Madani: Indonesian Journal Of Civil Society*, vol. 6, no. 2, 2024.
- Arfin, Zainal, dkk. *Hermeneutika Transendental: Dari Konfigurasi Filosofis Menuju Praksis Islamic Studies*. Yogyakarta: IRCiSod, 2003.
- Atimula, Muhammad Fadi Dzikir. “Analisis Hadis Tentang Perang Hunain Dengan Pendekatan Hermeneutika Paul Ricoeur,” *Skripsi*. Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Azisi, Ali Mursyid. “Konsep Kematian dalam Perspektif Agama Buddha Theravada”, *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, vol. 16, no. 1, 2016.
- Bain, Dominikus Selfius, dan Abad Jaya Zega. “Konsep Akhir Zaman dalam Perspektif Agama, dan Sains Serta Bagaimana Iman Kristen menanggapi Berdasarkan Kitab Wahyu”, *Semnaspa: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Agama*, vol. 4, no. 2, 2023.
- Bidosantosa, Akal. “Pengerahan Romusha dalam Pembangunan Gua-Gua Pertahanan Jepang di Mrangi, Pundong, Bantul, Tahun 1943-1945”, *Walennae*, vol. 5, no. 2, 2002.
- Bleicher, Joseph. *Hermeneutika Modern: Hermeneutika Sebagai Metode, Filsafat, dan Kritik*. Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2007.

- Faizin, Muhammad. “Nalar Sufistik-Filosofis di Balik Penafsiran Kisah Ashabul Kahfi dalam Kitab Tafsir Ibnu Arabi, *Skripsi*. Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Firlianty, Lie Fika, dan Monica Monica, “ Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Film “*Hachiko: A Dog’s Tale*””, *Jurnal Titik Imaji*, vol. 7, no. 2, 2024.
- Hanafy, Ahmad. *Segi-segi Kesusasteraan pada Kisah-kisah al-Qur’an*. Jakarta: Pustaka al Husna, 1984.
- Hasanah, Enung. “Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Teori Kohlberg”, *Jipsindo*, vol. 6, no. 2, 2019.
- Hasanah, Ummi, dan Ahmad Rajafi, “Hadits Perempuan Melakukan Perjalanan Tanpa Mah Ram Perspektif Hermeneutika Paul Ricoeur”, *JURNAL AQLAM : Journal of Islam and Plurality*, Vol. 3, No. 1, 2018.
- Hasanuddin. “Pemanfaatan Situs Gua Sebagai Strategi Adaptasi Manusia Prasejarah di Maros, Sulawesi Selatan”, *Walennae*, vol. 5, no. 9, 2002.
- Hulfa, Nurul. “Konsep Takdir Menurut Al-Qur’an dan AlKitab”, *Skripsi*. Medan: UIN Sumatera Utara, 2023.
- Ismunandar, Arif. “Dinamika Sosial dan Pengaruhnya Terhadap Transformasi Sosial Masyarakat”, *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, vol. 3, no. 2, 2019.
- Istiqomah, Siti, dan Irma Rumtianing. “Kisah Ashabul Kahfi dalam Al-Qur’an : Kajian Komparatif Antara Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Ibnu Katsir”, *Jusma: Jurnal Studi Islam dan Masyarakat*, Vol. 1, No. 1, 2022.
- Kathir, Ibn. *Tafsīr al-Qur’ān al-‘Azīm*, vol. 5. Arab Saudi: Dār Ṭayyibah li-Nashr wa al-Tawzī’, 1999.
- Khairunnisa, Nadhifa, dkk. “Kajian Prasasti Kedukan Bukit Bukti Tertua Kedatuan Sriwijaya”, *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*, vol. 13, No. 1, 2024.
- Lahoya, Ahmad. “Konsep Iman Ibnu Taimiyyah dan Aktualisasinya Pada Kehidupan Modern”, *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Lestari, Dewi. “Pendidikan Keimanan dalam Al-Qur’an Surah Al-Ikhlās”, *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020.



- Manzur, Ibn. *Lisān al- 'Arab*, (ed). Abdullah Ali Al-Kabir, dkk. vol. 1. Kairo: Dār al-Ma'ārif, 1981.
- Melkisedek, Melkisedek, dkk. “Keteguhan Iman dalam Era Tantangan dari Perspektif Teologis Kristen”, *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik*, vol. 2, no. 2, 2024.
- Muchsin, Misri A. “Palestina dan Israel: Sejarah, Konflik dan Masa Depan”, *Miqot*, vol. 39, no. 2, 2015.
- Mukramin, Sam'un dan Suardi. “Interelasi Tradisi-Modernisasi Pada Masyarakat Towuti Kabupaten Luwu Timur”, *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, vol. 5, no. 1, 2017.
- Muhtarisah, Nabilatul dan Wahidul Anam, “Fenomena Hedonisme: Kajian Tafsir dan Hermeneutika Paul Ricoeur Terhadap QS. Al-Isra' Ayat 27 Bagi Gaya Hidup Mahasiswa Masa Kini”, *An-Natiq: Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, Vol. 4, No.2, 2024.
- Muna, Naelul, dkk. “I'tikaf sebagai Meditasi Islam”, *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi islam*, vol. 9, no. 1, 2023.
- Mutholingah, Siti. “Metode Penyucian Jiwa (*Tazkiyah al-Nafs*) dan Implikasinya Bagi Pendidikan”, *Ta'limuna*, vol 10, no. 1, 2021.
- Nadia, Zunly. “Telaah Struktural Hermeneutika Kisah Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an”, *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith*, vol. 10, no. 1, 2020.
- Nadwi, Abul Hasan Ali. *Pergulatan Iman dan Materialisme*, alih bahasa Ahmad Muchlis. Bandung: Mizan, 1993.
- Palmer, Richard E. *Hermeneutika Teori Baru Mengenai Interpretasi*, alih bahasa Musnur Hery, Damanhuri Muhammed. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005.
- Pearce, Colin D. P. “*Changing Regimes: The Case of Rip Van Winkle*”, *Clio: Journal of Literature, History and Philosophy*, vol. 22, no. 2, 1993.
- Pebralia, Jesi. “Prinsip Ketidakpastian Heisenberg dalam Tinjauan Kemajuan Pengukuran Kuantum di Abad 21”, *Jurnal Online Universitas Jambi*, vol. 5, no. 2, 2020.
- Ricoeur, Paul. *Hermeneutika Ilmu Sosial*, alih bahasa Muhammad Syukri. Yogyakarta : KREASI WACANA, 2006.
- , *The Symbolism of Evil*. Boston: Beacon Press, 1969.



- , *Time and Narrative*. London: University of Chicago Press, 1984.
- , *Teori Interpretasi: Membelah Makna dalam Anatomi Teks*, alih bahasa Musnur Hery. Yogyakarta : IRCiSoD, 2014.
- Rouhullah, Jauhara Albar. Kisah Ashabul Kahfi dalam Narasi Qur’ani dan Tradisi Biblikal: Analisis Representasi, *Skripsi*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2023.
- Santi, Selvia. “Relasi Agama dan Sains Menurut Seyyed Hossein Nasr dan Ian G Barbour”, *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, vol. 1, 2018.
- Sari, Milya, Asmendri. “Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA, *Natural Science : Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Vol. 6, No. 1, 2020.
- Severesia, Christhalia, dan Rita Juliana. “Pengaruh Ketidakpastian Kebijakan Ekonomi Terhadap Pengambilan Resiko Perusahaan di Indonesia”, *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, vol. 10, no. 3, 2022.
- Siregar, Jimmy Agustin. “Teladan Kepemimpinan dan Pelayanan Yesus Kristus: Studi Pustaka dan Dokumentasi di Tanah Suci”, *Kerusso: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, vol. 1, no. 1, 2017.
- Sudarman, Susilo. “Etika Pemuda dalam Kisah Ashabul Kahfi: Studi Analisa pada QS. Al-Kahfi dalam Kitab Al-Kasysyaf Karya Az-Zamakhshari”, *Skripsi*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2023.
- Sumaryono, E. *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta : Kanisius, 1999.
- Syahbana, Satrio, dkk. “Menjaga Iman Kepada Hari Akhir di Era Modern: Dalam Ilmu Eskatologi”, *Ikhlās: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, vol. 2, no. 1, 2025.
- Syahriyah, Umami Ulfatus, dan A. Zahid, “Konsep Memanusiakan Alam dalam Kosmologi *Tti Hita Karana*”, *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, vol. 6, no. 1, 2022.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur’an*. Yogyakarta : Pesantren Nawesea Press, 2009.

- Ulum, Bahrul, dan Ihwan Amalih. “Makna Sabar dalam Al-Qur’an: Study Komparasi Atas Kisah Nabi Yusuf dan Nabi Ayyub dalam Tafsir *Al-Misbah*, El-Waroqoh: Jurnal Ushuluddin dan Filsafat, vol. 5, no. 1, 2021.
- Umar, Mustofa. “Mesopotamia dan Mesir Kuno: Awal Peradaban Dunia”, el-Harakah, vol. 11, no. 3, 2009.
- W. Poespoprodjo, *Hermeneutika*. Bandung: Pustaka Setia, 2004.
- Wasim, Arif Al. “Hermeneutika Etik Paul Ricoeur 1913-2005 dan Relevansinya Terhadap Penafsiran Al-Qur’an Al-Qur’an”, *An-Nawa : Jurnal Studi Islam*, Vol. 2, No. 1, 2020.
- Zahro, Nur Laeli, dkk. “Perang Diponegoro dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Masyarakat Jawa 1825-1830”, *Rinontje: Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah*, vol.2, no. 2, 2021.
- Al-Diwan Online, dalam <https://www.aldiwan.net/poem2002.html>.
- al-Khalidy, Shalah Abdul Fattah. *Kisah-Kisah Al-Qur’an: Pelajaran dari Orang-Orang Dahulu*, alih bahasa: Setiawan Budi Utomo. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Al-Mubarakfuri, Syaikh Shafiyyurahman. *Ar-Rahiq Al-Makhtum*, alih bahasa: Agus Suwandi. Jakarta: Ummul Qura, 2014.
- Al-Qurtubī, *Tafsīr al-Qurtubī*, vol. 10 (Kairo: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah, 1964).
- al- Qaththān, Mannā’. *Mabāhith fi Ulūm al-Qur’ān*. t.tp.: Mansyūrah al- „Ashr al-Hadīts, 1973.
- Al-Qathan, Manna. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur’an*, alih bahasa Aunur Rafiq El-Mazni. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2007.
- Al-Rāghib al-Aṣṣḥānī, *Mufradāt Alfāz al-Qur’ān*, (ed). Ṣafwān ‘Adnān Dāwūdī, (Beirut: Dār al-Syāmiyyah, 2009).
- al-Tabari, Abū Ja‘far. *Jāmi‘ al-Bayān fi Ta’wīl al-Qur’ān*, vol. 17. Beirut: Mu’assasah al-Risalah, 2000.
- Arabic Lexicon, dalam <https://arabiclexicon.hawramani.com/?p=2503#0149a2>
- , dalam <https://arabiclexicon.hawramani.com/?p=404#2542ff>
- , dalam <https://arabiclexicon.hawramani.com/?p=5545#4c64af>
- , dalam <https://arabiclexicon.hawramani.com/?p=10826#54966c>
- , dalam <https://arabiclexicon.hawramani.com/?p=7265#3ee554>

<https://indonesiakaya.com/pustaka-indonesia/gua-gajah-simbol-harmoni-kehidupan-beragama-sejak-belasan-abad-lampau/>

